

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika pada umumnya dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit bagi siswa, karena mata pelajaran matematika identik dengan angka-angka dan rumus-rumus, selain itu mata pelajaran matematika sering dikaitkan dengan guru yang tegas dan disiplin. Dalam pembelajaran matematika, komunikasi memiliki peranan penting bagi siswa antara lain dalam menyelidiki konsep, memecahkan masalah, menginterpretasikan informasi, mengekspresikan pikiran, mendengarkan orang lain, berfikir kritis tentang ide-ide, dan sebagainya baik secara lisan maupun tertulis.

Kemampuan berkomunikasi menjadi salah satu hal yang memegang peranan penting, karena akan membantu dalam proses penyusunan pikiran dan menghubungkan gagasan dengan gagasan lain. Dalam pembelajaran matematika, komunikasi juga memiliki peranan penting bagi siswa, antara lain: menyelidiki konsep, memecahkan masalah, menginterpretasikan informasi, mengekspresikan pikiran, mendengarkan orang lain, berfikir kritis tentang ide-ide, dan sebagainya, baik secara lisan maupun tertulis. Hal ini sesuai dengan penelitian Ramdani (2012), Yang Menyatakan komunikasi matematika merupakan kemampuan untuk berkomunikasi yang meliputi kegiatan penggunaan keahlian menulis, menyimak, menelaah, menginterpretasikan, dan mengevaluasi (ide, simbol, istilah, serta informasi matematika) yang diamati melalui proses mendengar, mempresentasi, dan diskusi.

Kemampuan komunikasi matematika merupakan salah satu kemampuan dasar yang sangat penting untuk dimiliki siswa dan guru dalam kegiatan belajar mengajar, khususnya dalam matematika. Hal ini sejalan dengan pendapat yang diungkapkan oleh Mahmudi (2009), bahwa pengembangan komunikasi menjadi salah satu tujuan pembelajaran matematika dan menjadi salah satu standar kompetensi lulusan dalam bidang matematika. Melalui pembelajaran matematika, siswa diharapkan dapat mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.

Uraian di atas memperlihatkan pentingnya kemampuan komunikasi matematika, dalam proses pembelajaran matematika sangat diperlukan komunikasi antara guru dan siswa. Tiadanya komunikasi yang baik antara guru dan siswa, mustahil proses pembelajaran akan berhasil. Selain itu menurut Asikin (2001:3) komunikasi dalam matematika merupakan alat untuk mengukur pemahaman dan merefleksikan pemahaman matematika para siswa.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan di SMP Negeri 22 Surakarta pada siswa kelas VIIA semester genap tahun ajaran 2013/ 2014 yang berjumlah 31 orang, ditemukan adanya permasalahan komunikasi matematika. Data yang diperoleh sebagai berikut: (1) Lisan (bertanya, menjawab, menyimpulkan) sebanyak 5 anak (16,13%), (2) Tertulis (menyatakan hasil, menggunakan simbol matematika secara tepat) sebanyak 7 anak (22,58%), (3) Gambar (menggunakan tabel, bagan, grafik) sebanyak 5 anak (16,13%), (4) Menjelaskan konsep (penyelesaian soal matematika) sebanyak 8 anak (25,8%).

Akar penyebab masalah yang dihadapi adalah guru sebagai fasilitator dalam tahap persiapan maupun tahap penyampaian materi ajar kurang melibatkan siswa

dalam situasi optimal untuk belajar, cenderung pembelajaran berpusat pada guru dan klasikal. Dalam pembelajaran guru belum memanfaatkan strategi yang inovatif dan efektif untuk meningkatkan kemampuan komunikasi matematika.

Hasil penelitian terdahulu sudah banyak yang memberikan alternatif peningkatan kemampuan komunikasi matematika. Hasil penelitian terdahulu sampai saat ini belum ada peningkatan kemampuan komunikasi matematika yang sesuai harapan.

Strategi kontekstual adalah kegiatan pembelajaran yang bertujuan menolong para siswa melihat makna di dalam materi akademik yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan subjek-subjek akademik dengan konteks dalam kehidupan sehari-hari mereka, yaitu dengan konteks pribadi, social, dan budaya mereka (Johnson,2009: 57).

Inti dari strategi kontekstual, yaitu merupakan konsep belajar yang mengaitkan antara materi ajar dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Secara garis besar, langkah-langkah yang ditempuh dalam strategi kontekstual yaitu, 1) Kembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, dan menkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya, 2) laksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri untuk semua topic, 3) kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya, 4) ciptakan masyarakat belajar, 5) hadirkan model sebagai contoh pembelajaran, 6) lakukan refleksi di akhir pertemuan, dan 7) lakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara.

Berdasarkan akar penyebab yang paling dominan dapat diajukan alternatif solusi yang dapat dilakukan adalah dengan penerapan Strategi *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran. Dengan Strategi *Contextual Teaching and Learning* mampu menciptakan pembelajaran yang kondusif dan membuat siswa belajar dengan kerja keras guna meningkatkan kemampuan komunikasi matematika. Berkaitan dengan keunggulan Strategi *Contextual Teaching and Learning* di duga dapat meningkatkan kemampuan komunikasi matematika bagi siswa kelas VIIA Semester genap SMP Negeri 22 Surakarta Tahun 2013/2014

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka ada dua rumusan masalah.

1. Bagaimana penerapan strategi *Contextual Teaching and Learning* pada pembelajaran matematika di kelas VIIA semester genap SMP Negeri 22 Surakarta tahun ajaran 2013/ 2014?
2. Apakah ada peningkatan kemampuan komunikasi matematika setelah menggunakan strategi *Contextual Teaching and Learning* di kelas VIIA semester genap SMP Negeri 22 Surakarta tahun ajaran 2013/ 2014?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dijelaskan di atas, maka ada dua tujuan yang ingin dicapai.

1. Mendiskripsikan penerapan *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran matematika.

2. Untuk meningkatkan kemampuan komunikasi matematika melalui strategi *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran matematika.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara umum, hasil penelitian ini diharapkan secara teoritis dapat memberikan sumbangan kepada pembelajaran matematika utamanya pada peningkatan kemampuan komunikasi matematika melalui strategi *Contextual Teaching and Learning*. Secara khusus, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada strategi pembelajaran di sekolah serta mampu mengoptimalkan kemampuan komunikasi matematika siswa.

2. Manfaat Praktis

Pada takaran praktis, penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh guru matematika, siswa, dan pihak sekolah. Bagi guru, dapat memanfaatkan strategi *Contextual Teaching and Learning* sehingga kemampuan komunikasi siswa dalam pembelajaran matematika dapat meningkat. Bagi siswa, dapat meningkatkan komunikasi belajar matematika dan mengembangkan potensi yang dimiliki dalam diri masing-masing. Dan bagi sekolah, dapat meningkatkan layanan pembinaan berkelanjutan untuk peningkatan profesionalisme guru.